

## Pemberian Pemahaman Penggunaan Obat Analgesik Non Narkotika Secara Rasional Pada Warga Masyarakat Di Kelurahan Kemas- Kota Kediri

### *Educating Rational Use of Non-Narcotic Analgesics among Community Residents in Kemas Subdistrict, Kediri City*

Henni Wati\*, Arifani Siswidiasari, Tridoso

Universitas Kediri, Indonesia

Vol. 6 No. 1, Juni 2025



DOI :  
10.35311/jmpm.v6i1.601

Informasi Artikel:  
Submitted: 21 Mei 2025  
Accepted: 17 Juni 2025

\*Penulis Korespondensi :  
Henni Wati  
Universitas Kediri, Indonesia  
Tarakan  
E-mail : Henni.W@unik-  
kediri.ac.id  
No. Hp : 081232574036

Cara Sitasi:  
Wati, H., Siswidiasari, A., Tridoso.  
(2025). Pemberian Pemahaman  
Penggunaan Obat Analgesik  
Non Narkotika Secara Rasional  
Pada Warga Masyarakat  
Di Kelurahan Kemas- Kota  
Kediri. *Jurnal Mandala  
Pengabdian Masyarakat*. 449-  
454. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.601>

#### ABSTRAK

Penggunaan obat analgesik non narkotika saat ini semakin banyak pada masyarakat. Hal ini karena sangat mudahnya untuk memperoleh obat tersebut, Sehingga pemahaman tentang penggunaan obat analgesik non narkotik perlu dilakukan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dengan ceramah dan demonstrasi. Pengenalan obat-obat analgesik non narkotika mulai dari indikasi, cara penggunaan, efek samping, dan cara penyimpanan dapat memberikan solusi untuk swamedikasi terapi nyeri dengan benar dan rasional. Pada pengabdian masyarakat dengan memberikan pemahaman cara penggunaan obat analgesik non narkotika yang rasional memberikan hasil pretest dan posttest terjadi peningkatan pengetahuan. Peningkatan yang signifikan diketahui dari nilai p yaitu kurang dari 0,05.

**Kata Kunci:** Analgesic Non Narkotika, Swamedikasi, Penyuluhan

#### ABSTRACT

The use of non-narcotic analgesic drugs is currently increasing in society. This is because it is very easy to obtain the drug, so an understanding of the use of non-narcotic analgesic drugs needs to be done. The method used in providing an understanding of drug use is using lecture methods, demonstrations, and questions and answers. Introduction to non-narcotic analgesic drugs starting from indications, how to use, side effects, and how to store them can provide solutions for self-medication of pain therapy correctly and rationally. In community service by providing an understanding of how to use rational non-narcotic analgesic drugs, the results are in accordance with the target. This can be seen from the pretest and posttest, there was an increase in knowledge. A significant increase is known from the p value, which is less than 0.05.

**Keywords:** Non-Narcotic Analgesics, Self-Medication, Counseling

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2025- 2027 diagendakan sebagai program pelayanan kesehatan primer sampai desa, dengan adanya program tersebut sebagai farmasi harus ikut berkontribusi aktif dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai upaya untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, pemerataan akses pelayanan kesehatan berkualitas, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kontribusi aktif yang dapat dilakukan adalah melakukan penyuluhan tentang penggunaan obat, penyimpanan obat dan efek samping obat. Dengan demikian adanya pelayanan kesehatan primer dan peningkatan pengetahuan tentang obat dapat

segera tercapainya masyarakat yang sehat dan kuat.

Orientasi pelayanan kefarmasian kepada masyarakat dimulai dari pengelolaan Obat sebagai komoditi kepada pelayanan yang komprehensif (*Pharmaceutical Care*) dalam pengertian tidak saja sebagai pengelola obat namun dalam pengertian yang lebih luas mencakup pelaksanaan pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional, monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir, serta kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan.

Pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan obat-obatan masih sangat



terbatas. Tingginya upaya pengobatan secara swamedikasi oleh masyarakat dapat menimbulkan risiko terjadi kesalahan dalam penggunaan obat apabila tidak dibekali pengetahuan yang memadai. Berdasarkan hasil dari survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat 79% orang sakit di Indonesia yang melakukan pengobatan secara swamedikasi. Pelayanan kefarmasian harus mendukung pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar sehingga efek terapi tercapai dan efek samping yang mungkin terjadi dapat dihindari (Handayani, 2024).

Obat analgesik non narkotika adalah obat yang sering digunakan masyarakat contohnya saat sakit kepala untuk mengatasinya masyarakat langsung membeli paracetamol, saat sakit gigi masyarakat langsung membeli asam mefenamat. Obat analgesik non narkotika merupakan solusi alternatif obat yang dapat menghilangkan rasa nyeri sebagai pertolongan pertama saat terjadinya nyeri karena, mampu meringankan rasa nyeri tanpa mempengaruhi tingkat kesadaran pada manusia (Chrysario *et al.*, 2016).

Masyarakat sering melakukan pengobatan mandiri yang dapat beresiko terjadinya kesalahan pemberian obat mulai dari jenis obatnya, besarnya dosis, lama pengobatan. Pengetahuan masyarakat tentang obat analgesik non narkotika masih belum diketahui secara terperinci atau lebih spesifik. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat

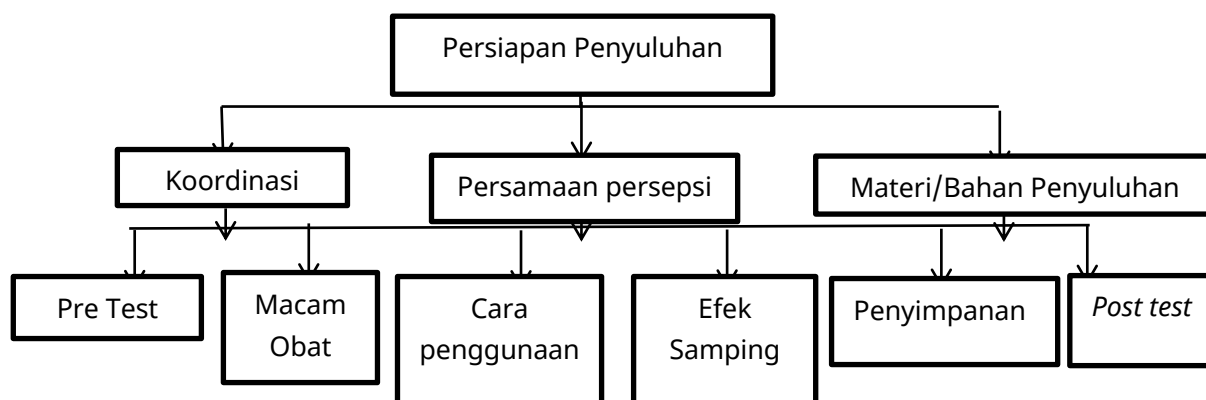
analgesik non narkotika dengan cara mengkonsumsi obat pada dosis yang tidak sesuai dengan saran dokter, dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi ginjal dan lambung (Wardoyo & Oktarlina, 2019). Diharapkan adanya penyuluhan tentang penggunaan obat yang rasional, masyarakat.

## METODE

Metode pelaksanaan pemberian pemahaman penggunaan obat analgesik non narkotika ini yaitu metode penyuluhan dengan ceramah dan demonstrasi. Persiapan penyuluhan dimulai dari koordinasi dengan lurah dan RT setempat, menyamakan persepsi antara penyuluh dengan lurah dan RT, Persiapan materi untuk bahan penyuluhan.

Penyuluhan penggunaan obat analgesik non narkotika dilakukan dalam 6(enam) tahapan sebagai berikut:

1. *Pre-test* tentang obat analgesik non narkotika.
2. Pengenalan macam obat analgesik non narkotika
3. Melakukan demonstrasi cara penggunaan obat analgesik non narkotika yang benar
4. Melakukan penyuluhan efek samping yang timbul karena penggunaan obat analgesik non narkotika
5. Melakukan penyuluhan cara penyimpanan obat analgesik non narkotika
6. Melakukan *post-test* kepada masyarakat kelurahan kemas kota Kediri untuk melihat pemahaman masyarakat terhadap penyuluhan



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian pemahaman penggunaan obat analgesik non narkotika ini dilaksanakan di Kelurahan Kemas-Kota

Kediri, pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB, dengan peserta penyuluhan sebanyak 20 orang. Pengambilan data dilakukan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan melalui

kuisisioner tentang pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap obat analgesik dan penggunaannya secara rasional. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pengisian kuisisioner yang diberikan sebelum pre test dan sesudah post -test pemberian materi dengan pertanyaan yang sama. Pada pemberian penyuluhan tentang obat analgesik non narkotika masih ada peserta

yang tidak mengalami perkembangan, hal ini di karenakan adanya tingkat pendidikan yang kurang dan peserta lanjut usia. Pendidikan dan usia mempengaruhi pemahaman dan penerimaan materi karena pendidikan yang kurang menyebabkan daya pemahaman yang kurang secara kognitif dan analisis, sedangkan usia mempengaruhi daya ingat seseorang untuk mengulang kembali (Zamora *et al.*, 2020).



Gambar 1. Leaflet



Gambar 2. Pembagian Leaflet



Gambar 3. Demonstrasi Penggunaan Obat

Pada penyuluhan ini jumlah peserta yang diundang adalah 20 peserta baik laki dan perempuan, dan seluruh peserta yang diundang datang untuk mendapatkan penyuluhan. Pada awal acara dilakukan pembagian kuisioner sebagai pretest, dilakukan metode penyuluhan dengan ceramah. Metode ceramah dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode lain, karena pelatih atau fasilitator dapat secara langsung diperhatikan dan diyakini bahkan ditiru oleh peserta, sehingga dapat lebih memberikan atau mempengaruhi keyakinan, kepercayaan dan bahkan emosi peserta didik (Studiviani et al., 2024).

Pada tahap berikutnya dilakukan metode penyuluhan dengan demonstrasi, untuk mempraktek penggunaan obat analgesik non narkotika yang rasional. Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga (Dzahabiyyah et al., 2024). Setelah melakukan demonstrasi terakhir sebelum posttest warga dipersilakan untuk bertanya apabila ada yang tidak paham tentang materi yang disampaikan.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara umum terdapat peningkatan nilai dari hasil evaluasi pre- test dan post-test. Terdapat 18 warga kemas mengalami peningkatan pengetahuan (90 %) dengan skor tertinggi 90, dan sebanyak 2 warga kemas mengalami kestabilan skor (10 %). Hasil pengabdian yang dilakukan melalui kegiatan pemberian pemahaman penggunaan obat analgesik non narkotika secara rasional di kelurahan Kemas kota Kediri berupa pengujian *Pre-Test* dan *Post-*

*Test* pengetahuan yang diuji menggunakan uji T berpasangan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan. Peningkatan tersebut diukur menggunakan uji *paired t-test* pada hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai rata-rata pre-test sebesar 49 meningkat menjadi 74 pada *post-test*, dengan selisih rata-rata 25 poin. Hasil analisis menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan warga sebelum dan sesudah penyuluhan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan warga terhadap obat analgesik non narkotika.

Keunggulan utama kegiatan ini adalah penerapan metode penyuluhan yang komprehensif, meliputi penyampaian materi, demonstrasi, dan tanya jawab. Namun, kelemahan dari kegiatan ini adalah latar belakang pendidikan warga yang bervariasi, yang mempengaruhi tingkat pemahaman beberapa warga terhadap materi. Hal ini menyebabkan adanya warga yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan, sebagaimana terlihat dari 2 peserta (10%) yang tetap memiliki skor stabil setelah pelatihan. Latar belakang pendidikan dan cara penyampaian materi menjadi faktor penting dalam Peserta mampu menyelesaikan pre-test dan post-test dengan baik.

Mengingat manfaat positif dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka kegiatan perlu dilakukan untuk warga masyarakat lainnya di kota Kediri, sehingga harapannya pemberian pengetahuan tentang obat analgesik non narkotika dapat diterima oleh banyak orang di kota Kediri

**Tabel 1.** Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* Warga Kelurahan Kemasari Kediri

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai post-test	Selisih	Keterangan
1	Narti	40	80	40	Meningkat
2	Ida	30	80	50	Meningkat
3	Budi	30	60	30	Meningkat
4	Wijang	50	70	20	Meningkat
5	Teu	40	70	30	Meningkat
6	Diana	70	90	20	Meningkat
7	Milah	50	80	30	Meningkat
8	Ajis	60	80	20	Meningkat
9	Dodi	70	90	20	Meningkat
10	Porwanti	30	70	40	Meningkat
11	Tasmi	50	70	20	Meningkat
12	Ulpa	40	80	40	Meningkat
13	Kasmini	30	60	30	Meningkat
14	Bagus	70	90	20	Meningkat
15	Kasminah	80	90	10	Meningkat
16	Tomo	30	70	40	Meningkat
17	Alvip	70	80	10	Meningkat
18	Tatik	50	80	30	Meningkat
19	Eudar	40	40	0	Tetap
20	Toha	50	50	0	Tetap

**Tabel 2.** Distribusi Rata-Rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Warga Kelurahan Kemasari Kediri

Variabel	Mean	SD	P.Value	N
<i>Pre-test</i>	49	16.18967	0,0000	20
<i>Post-test</i>	74	13.53358		

## KESIMPULAN

Pemberian Pemahaman penggunaan obat analgesik non narkotika di kelurahan Kemasari kota Kediri efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka terkait cara penggunaan, efek samping,

dan cara penyimpanan. Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan warga setelah penyuluhan, mengindikasikan intervensi edukasi dan demonstrasi cara penggunaan



obat dapat meningkatkan pemahaman warga dalam penggunaan obat yang rasional.

Penyuluhan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan terhadap obat analgesik non narkotika dalam upaya meningkatkan penggunaan obat analgesik non narkotika yang rasional. Untuk keberlanjutan, pelatihan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkala, disertai dengan pendampingan di lapangan. Gagasan selanjutnya adalah Diperlukan replikasi program dengan menyesuaikan cara penyampaian berdasarkan latar belakang pendidikan warga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Universitas Kadiri yang telah membantu secara moril dan materi atas terlaksananya pelaksanaan pemberian pemahaman penggunaan obat analgesik non narkotika pada kelurahan Kemasan kota Kediri. Terima kasih saya sampaikan juga kepada bapak lurah kemasan kota Kediri yang telah membantu dalam terlaksananya acara ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Chrysario, C., Tjitrosantoso, H., & Lolo, W. A. (2016). Studi Penggunaan Obat Analgesik Pada Pasien Cedera Kepala (Conclussion) di RSUP Prof. Dr. R. D.

Kandou Manado Periode Januari-Desember 2014. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), 2302–2493.

Dzahabiyah, R., Kariliana, Z., & Khoirunnisa, F. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Membaca Petunjuk Denah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Pakis V Surabaya. 4, 4566–4574.

Studiviani, R., Binuko, D., & Maulindar, J. (2024). *Sosialisasi Aplikasi Kesehatan Tentang Stunting Dan Penggunaan Obat Yang Tepat*. 4(1), 1–12.

Wardoyo, A. V., & Oktarlina, R. Z. (2019). LITERATURE REVIEW Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. *Association Between the Level of Public Knowledge Regarding Analgesic Drugs And Self-Medication in Acute Pain*, 10(2), 156–160. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.138>

Zamora, J. P., Legaz, I., Osuna, E., & Pérez-Cárceles, M. D. (2020). Age and education as factors associated with medication literacy: a community pharmacy perspective. *BMC Geriatrics*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01881-5>